

**NASKAH *TA'BIR MIMPI***  
**(SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE SENTRAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MURSIDATUR RAHMI**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM: 210501025



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM - BANDA ACEH**  
**2025 M / 1447 H**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**NASKAH TA'BIR MIMPI**  
**(Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

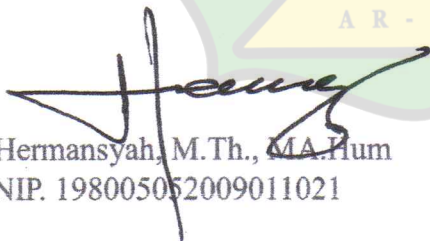
**MURSIDATUR RAHMI**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM: 210501025

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Hermansyah, M.Th., MA.Hum  
NIP. 198005052009011021

  
Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

**Mengetahui**  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
Ruhamah, M.Ag.  
NIP. 197412242006042002

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG  
NASKAH TA'BIR MIMPI (SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE  
SENTRAL)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025 M  
10 Safar 1447 H  
di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



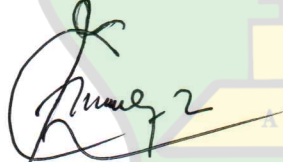
**Hermansyah, M.Th., MA.Hum.**  
NIP. 198005052009011021

Sekretaris,



**Ruhamah, M.Ag.**  
NIP. 197412242006042002

Penguji I,



**Chairunnisa Ahsana AS, MA.Hum.**  
NIP. 198601182015032002

Penguji II,



**Prof. Dr. Inayatillah, M.Ag.**  
NIP. 197310041998032002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197001011997031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursidatur Rahmi

Nim : 210501025

Jenjang : Sarjana (SI)

Jurusan/prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul “ **Naskah Ta’bir Mimpi (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)**”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juni 2025

Yang Menyatakan



Mursidatur Rahmi

NIM 210501025

## ABSTRAK

Nama : Mursidatur Rahmi  
NIM : 210501025  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Judul : Naskah *Ta'bir Mimpi* (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)  
Pembimbing 1 : Hermansyah, M. Th., M.A. Hum  
Pembimbing 2 : Ruhamah, M.Ag

Kata Kunci: *Ta'bir Mimpi, Suntingan Teks, Filologi.*

Penelitian ini berjudul “*Naskah Ta'bir Mimpi Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral.*” Naskah *Ta'bir Mimpi* merupakan naskah jamak, yaitu terdapat lebih dari satu salinan naskah yang isinya sama, hanya dibeberapa bagian teks yang berbeda. Objek kajian pada penelitian ini adalah naskah *Ta'bir Mimpi* koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan nomor inventaris 09\_076/2022 dan naskah perbandingan dari Museum Aceh dengan nomor inventaris 07\_01676. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penyuntingan terhadap teks *Ta'bir Mimpi* agar menjadi teks yang mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat serta menganalisis ide sentral yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode filologi dengan pendekatan penyutungan teks metode landasan. Metode ini digunakan dengan menetapkan satu naskah yang paling baik kualitasnya sebagai dasar penyuntingan, naskah-naskah lainnya hanya digunakan sebagai pembandingan jika terdapat bagian yang meragukan dalam naskah utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah *Ta'bir Mimpi* memuat tafsir mimpi berdasarkan simbol-simbol tertentu yang mencerminkan pandangan hidup, kepercayaan, dan nilai budaya masyarakat Islam. Telaah ide sentral menunjukkan bahwa mimpi dipahami bukan hanya sebagai bunga tidur, melainkan juga sebagai pesan gaib dan refleksi kondisi batin, dengan pembagian makna mimpi berdasarkan abjad, benda, binatang, manusia, hingga fenomena alam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah filologi Islam di Indonesia, khususnya Aceh, melestarikan warisan budaya, dan menjadi referensi bagi akademisi serta masyarakat dalam memahami tafsir mimpi menurut tradisi Islam.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Naskah *Ta’bir Mimpi* (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)”. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Syarifuddin. M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
2. Ruhamah, M.Ag dan Hamdina Wahyuni, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Hermansyah, M. Th., M.A. Hum dan Ibu Ruhamah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Seluruh dosen-dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah sabar dalam mengajar serta memberikan ilmu selama empat tahun belakangan ini;
5. Terima kasih kepada Ayahanda Syamsul Lizami (alm) dan Ibunda Rismainur yang selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tanpa henti sepanjang proses penulisan skripsi ini;
6. Maulidatur Rahmah yang merupakan saudara kandung penulis yang telah mendoakan dan mendukung penuh penulis untuk mencapai cita-cita penulis serta memastikan penulis tidak kekurangan apapun selama masa perkuliahan;

7. Putri Izzah Sari, Zurryati Edi, Safarianur Shiddik, Asyraf dan Muhammad Rizki (alm) yang merupakan teman penulis yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
8. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 21 Juni 2025

Mursidatur Rahmi

NIM 210501025

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1: SK Pembimbing .....                                  | 73 |
| Lampiran 2: Surat Penelitian.....                                | 74 |
| Lampiran 3: Lembaran-Lembaran Naskah A <i>Ta'bir Mimpi</i> ..... | 75 |
| Lampiran 4: Lembaran-Lembaran Naskah B <i>Ta'bir Mimpi</i> ..... | 76 |



## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.3: Kodikologi perbandingan teks A dan B ..... | 20 |
| Table 3.1: Konsonan pedoman transliterasi .....       | 25 |
| Table 4.4: Tafsir Mimpi Baik dan Jahat .....          | 62 |



## DAFTAR ISI

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBARAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                    | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang .....                          | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                         | 4           |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                       | 4           |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                      | 4           |
| 1.5. Penjelasan Istilah .....                      | 5           |
| 1.6. Kajian Pustaka .....                          | 7           |
| 1.7. Landasan Teori .....                          | 9           |
| 1.8. Metode Penelitian .....                       | 12          |
| 1.9. Sistematika Penulisan .....                   | 15          |
| <b>BAB II GAMBARAN NASKAH TA'BIR MIMPI.....</b>    | <b>16</b>   |
| 2.1. Inventarisasi Naskah .....                    | 16          |
| 2.2. Deskripsi Naskah .....                        | 17          |
| 2.3. Perbandingan Teks .....                       | 19          |
| 2.4. Kesimpulan Perbandingan .....                 | 20          |
| 2.5. Struktur Narasi Teks.....                     | 21          |
| <b>BAB III SUNTINGAN TEKS TA'BIR MIMPI .....</b>   | <b>24</b>   |
| 3.1. Suntingan Teks.....                           | 24          |
| 3.2. Suntingan Teks <i>Ta'bir Mimpi</i> .....      | 27          |
| <b>BAB IV TELAAH IDE SENTRAL .....</b>             | <b>51</b>   |
| 4.1. Sejarah Mimpi dalam Islam .....               | 51          |
| 4.2. Tafsir Mimpi Menurut Ulama .....              | 53          |
| 4.3. Simbol-Simbol Mimpi dan Interpretasinya ..... | 57          |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>68</b>   |
| 5.1. Kesimpulan .....                              | 68          |
| 5.2. Saran .....                                   | 69          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>70</b>   |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                     | <b>73</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>                 | <b>78</b>   |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mimpi adalah suatu peristiwa yang sering dialami oleh manusia ketika sedang tertidur. Pada hakikatnya mimpi berada pada alam bawah sadar manusia yang tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga melalui mimpi, manusia dapat melihat, merasakan serta melakukan sesuatu dan yang tidak mungkin bahkan mustahil terjadi saat berada pada alam sadarnya.<sup>1</sup>

Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, mimpi didefinisikan sebagai sebuah tugas dari Allah SWT kepada malaikat untuk mengurus persoalan mimpi dengan tujuan agar menjadi petunjuk dari permisalan yang telah digambarkan baginya untuk mencocokkan dengan apa yang dialaminya, dan mengungkapkan apa yang samar baginya.<sup>2</sup> Sedangkan pendapat Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, mimpi ialah sesuatu yang berlaku ketika manusia sedang tidur dengan berbagai gambaran, peristiwa yang kadang-kadang belum pernah dialami dan dilihat dalam hidupnya seperti bertemu orang yang telah meninggal dunia, sesuatu yang kadang-kadang tidak masuk akal sama sekali seperti terjun dari gunung yang tinggi dan tidak mengalami sebarang kecederaan, berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain sekejap mata atau melalui perjalanan ribuan batu dalam masa yang singkat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ulfa Aulia, "Kondisi Ruh Ketika Mengalami Mimpi dalam Pandangan Islam dan Ilmuwan Barat". *Spiritual Healing Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hal. 64.

<sup>2</sup> Masrukhin, Ilman Nafi'a, dan Semantha, "Interpretasi Mimpi....", hal. 798.

<sup>3</sup> Aulia, "Kondisi Ruh Ketika Mengalami Mimpi....", hal. 67.

Mimpi memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Buktinya ialah sebagaimana kisah Nabi Yusuf AS. diabadikan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf ayat 4 yang artinya: "Ingatlah, ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: Wahai ayahku sungguh aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku".<sup>4</sup> Pada ayat tersebut diceritakan bahwa Nabi Yusuf AS. dalam mimpinya melihat 11 bintang, matahari serta bulan telah bersujud kepadanya. Menurut logika manusia, kejadian tersebut sangat sulit untuk diterima oleh akal karena baik bintang, matahari, maupun bulan tidak pernah disaksikan oleh manusia bersujud di alam sadar. Tetapi hal tersebut dapat diterima atas dasar iman oleh karena kemuliaan yang dimiliki oleh Nabi Yusuf AS. Namun, al-Tabariy dalam tafsirnya mengatakan bahwa yang dimaksud 11 bintang pada ayat tersebut adalah 11 orang saudaranya, sementara matahari dan bulan adalah ayahnya.<sup>5</sup> Kisah tentang Nabi Yusuf ini sudah dikaji oleh para ulama terdahulu di antaranya Imam Ibnu Katsir dalam Qashas al-Anbiya dan Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam kitab tafsir yang berjudul Tafsir as-Sa'di (*Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Manan*).<sup>6</sup> Sebagian dari karya-karya ini masih dalam tulisan tangan, kajian-kajian tulisan tangan itu dikenal dengan kajian filologi.

Karya-karya kuno yang masih berupa tulisan tangan biasanya menjadi objek kajian filologi. Kajian filologi adalah penelitian yang berfokus pada naskah-

---

<sup>4</sup> M. Yusuf Assagaf, M. Galib, dan M. Abduh Wahid, "Sumber Mimpi dalam Perspektif Hadis". *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06, No. 2, Agustus 2018, hal. 343-344.

<sup>5</sup> M. Yusuf Assagaf, M. Galib, dan M. Abduh Wahid, "Sumber Mimpi....", hal. 344.

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Qashashul Anbiya: Kisah Para Nabi*, Terj. Abdul Haidir, (Jakarta: Divisi Terjemahan Kantor Dakwah As-Sulay, 2014), hal. 142.

naskah kuno, baik dari segi isi teks maupun wujud fisiknya.<sup>7</sup> Dengan adanya kajian ini, warisan budaya yang tersimpan dalam naskah tersebut dapat dipahami secara mendalam, dan dilestarikan agar tidak hilang ditelan zaman. Salah satu kegiatan penting dalam filologi adalah alih aksara, yaitu proses mengubah teks yang ditulis dalam aksara lama, seperti aksara Arab-menjadi aksara Latin.<sup>8</sup> Alih aksara ini sangat penting agar isi naskah dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat luas, terutama generasi sekarang hanya sedikit yang masih menguasai aksara lama.

Salah satu naskah yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan filologi adalah *Ta'bir Mimpi*. Naskah ini berisi tafsir mimpi yang membahas arti mimpi baik dan buruk serta makna simbol-simbol mimpi seperti mimpi bertemu manusia, hewan, atau kejadian aneh lainnya, yang mencerminkan pandangan hidup, sistem kepercayaan, serta nilai-nilai budaya masyarakat tradisional. Dalam masyarakat, mimpi dianggap bukan sekedar bunga tidur, melainkan sebagai pertanda gaib atau pesan dari alam lain yang memiliki makna penting. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk membuka khazanah pemikiran Islam tentang mimpi serta melestarikan warisan budaya naskah, khususnya teks *Ta'bir Mimpi* yang belum banyak dikaji secara filologis di Aceh.

---

<sup>7</sup> Oman Faturahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 4-5.

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Filologi*, (Yogyakarta: Center for Academic publishing Service (CAPS), 2013), hal. 63-64.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana suntingan teks *Ta'bir Mimpi* koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
- 1.2.2. Bagaimana ide sentral dalam teks *Ta'bir Mimpi*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Kajian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana tentang *Ta'bir Mimpi* ini yang tertulis dalam naskah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1. Untuk menyediakan suntingan teks *Ta'bir Mimpi* menjadi teks yang mudah dibaca, dipahami, dan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pelestarian naskah kuno sebagai sumber ilmu pengetahuan dan budaya Islam di Nusantara.
- 1.3.2. Untuk mengkaji dan menganalisis isi kandungan serta ide sentral dari teks *Ta'bir Mimpi*, baik dari segi tematik maupun simbolik.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filologi Islam, dengan menyediakan suntingan teks *Ta'bir Mimpi* beserta

telaah ide sentralnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengkaji naskah klasik serta memperkaya penelitian-penelitian filologi di Indonesia, khususnya Aceh.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai budaya Islam yang terkandung dalam naskah *Ta'bir Mimpi*, terutama dalam menafsirkan mimpi sebagai bagian dari kepercayaan dan tradisi keagamaan.
- b. Penyuntingan teks *Ta'bir Mimpi* ini bertujuan agar teks tersebut lebih mudah dibaca oleh pembaca dan peneliti selanjutnya.
- c. Suntingan dan ide sentral pada naskah *Ta'bir Mimpi* bertujuan untuk memperluas wawasan masyarakat terhadap isi dan ide-ide pokok naskah.

### 1.5. Penjelasan Istilah

Dari serangkaian pemaparan dalam tulisan ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan lebih rinci agar tidak timbul kesalahpahaman pengertian bagi pembaca nantinya, beberapa istilah di antaranya:

#### 1.5.1. Naskah

Naskah adalah tulisan tangan yang di dalamnya terdapat berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Semua bahan tulisan tangan itu disebut *handscript* (dalam bahasa Belanda), *manuscript* dalam bahasa Inggris atau naskah dalam bahasa Melayu. Naskah dikategorikan sebagai sumber primer dan benda konkret yang dapat dilihat dan diraba yang di

dalamnya mengandung teks, yang merupakan muatan atau isi.<sup>9</sup> Semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak dapat diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun.<sup>10</sup>

#### 1.5.2. Ta'bir Mimpi

Secara etimologi, *Ta'bir* berasal dari kata *'abara- ya'buru- 'abara al-ru'ya ya'buruha 'abran waibatan* yang berarti mengungkapkan, mengekspresikan dan berbicara.<sup>11</sup> Pengertian mimpi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur.<sup>12</sup> Jadi *Ta'bir Mimpi* adalah proses untuk mengartikan atau menafsirkan mimpi-mimpi yang baik maupun mimpi buruk.

#### 1.5.3. Suntingan teks

Suntingan teks adalah melakukan pengeditan atau pembenaran terhadap kesalahan-kesalahan teks agar menghasilkan teks bersih dan mudah dipahami oleh masyarakat saat ini tanpa mengurangi arti dan maksud dari teks itu sendiri. Kesalahan yang dimaksud adalah seperti hilangnya huruf, kalimat, baris dan lain sebagainya. Penyuntingan teks pada naskah dibedakan menjadi dua hal, yaitu penyuntingan terhadap naskah jamak dan naskah tunggal.<sup>13</sup> Penyuntingan naskah

<sup>9</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hal. 55.

<sup>10</sup> Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hal. 4.

<sup>11</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1990), hal. 529.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/mimpi>. Diakses pada tanggal 10 November 2024.

<sup>13</sup> Tedi Permadi, "Cara Kerja Suntingan Teks yang Disajikan J.J. Rass dalam Mengedisi Naskah Hikayat Banjar", *Skripsi*, (Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 6.

jamak adalah penyuntingan teks yang terdapat dalam dua naskah atau lebih, dapat dilakukan dalam dua metode yaitu metode gabungan dan metode landasan.<sup>14</sup>

#### 1.5.4. Telaah Ide Sentral

Telaah ide sentral merupakan salah satu tahap penting dalam kajian isi naskah filologis, termasuk dalam menganalisis naskah *Ta'bir Mimpi*. Telaah ini bertujuan untuk mengungkap ide-ide pokok atau gagasan utama yang terkandung dalam teks naskah, sehingga dapat diketahui struktur isi, maksud pengarang, serta konteks budaya atau keilmuan yang melatarbelakanginya.<sup>15</sup> Dalam konteks naskah *Ta'bir Mimpi*, telaah ide sentral dilakukan dengan cara membaca keseluruhan isi teks, mengidentifikasi pola-pola tema yang berulang, serta memahami pesan utama yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

### 1.6. Kajian Pustaka

Secara umum kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Kajian pustaka dianggap penting karena dijadikan sebagai landasan untuk ruang lingkup penelitian yang akan dilaporkan. Dari hasil literasi tersebut penulis menemukan beberapa kajian penelitian yang berkaitan dengan topik-topik yang akan dibahas pada penelitian kali ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, dalam buku dan karya tulisan yang terkait dengan bahasan penelitian yaitu: pertama, Buku “Petunjuk Nabi tentang Mimpi” yang ditulis oleh Ahmad bin Sulaiman Al-Uraini, diterbitkan oleh Darul Falah cetakan pertama pada tahun 2003. Buku ini membahas masalah mimpi dengan mendasarkan pada

<sup>14</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Mansoe, 2002), hal. 25.

<sup>15</sup> Oman Faturahman, *Filologi Indonesia*..., hal. 73-74.

hadits-hadits Rasulullah yang shahih, sehingga meneguhkan kebenaran dan menjauhkan emosi serta cerita-cerita fiktif.<sup>16</sup>

Kedua, dalam jurnal “Interpretasi Mimpi dalam Perspektif Hadits dan Teori Sigmund Freud serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Mental” oleh Masrukhin, Ilman Nafi’a, dan Semantha. Jurnal ini menjelaskan terkait pada tiga bahasan. Pertama, “*al-Ru’yā al-Ṣālihah*”, yakni mimpi benar berupa kabar gembira dari Allah SWT. Kedua, “*al-Ru’yā al-Shaiṭāniyah*”, yakni mimpi buruk, palsu atau batil. Ketiga, “*al-Ru’yā al-Nafsiyah*”, yaitu mimpi yang muncul dari faktor aktivitas fisik dan pikiran manusia, berupa khayalan dan angan-angan. Sementara dalam teori Freud, mimpi merupakan cara pokok untuk mencapai alam bawah sadar, yang meliputi kompleks, dorongan dan keinginan terpendam yang berkaitan dengan fenomena seksual dan kepribadian manusia.<sup>17</sup>

Ketiga, jurnal “Alih Aksara dan Alih Bahasa Kitab Takbir Mimpi dan Gempa” oleh Pegi Aulia dan Nurizzati. Jurnal ini membahas tentang arti mimpi yang dialami oleh manusia, ada mimpi yang menjadi petanda baik dan sebagai pertanda buruk bagi orang yang mengalami mimpi ataupun bagi keluarganya. Kemudian menjelaskan tentang arti gempa bumi yang terjadi dalam 12 bulan Hijriyah berdasarkan waktu shalat. Gempa yang terjadi pada waktu-waktu tersebut mempunyai banyak tanda-tanda, baik sebagai petanda yang baik atau petanda buruk bagi sebuah negeri.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad bin Sulaiman Al-Uraini, *Petunjuk nabi tentang Mimpi*, (Jakarta: Darul Falah, 2003).

<sup>17</sup> Masrukhin, Ilman Nafi’a, dan Semantha, “Interpretasi Mimpi....”, hal. 797-798.

<sup>18</sup> Pegi Aulia dan Nurizzati, “Alih Aksara dan Alih Bahasa Kitab Takbir Mimpi dan Gempa”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 8, No 3, 2020.

Keempat, “Suntingan Teks Dan Kajian Isi Naskah Kitab Ta’bir” oleh Silmi Nur Alifa. Jurnal ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang analisis isi teks Kitab Ta’bir menjelaskan fungsi tafsir mimpi, gerhana, dan gempa, cara mengambil ijazah dan mengamalkannya. Analisis fungsi secara umum bukan suatu kitab yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan, melainkan hanya keyakinan bagi sebagian orang dan fungsi khusus dilihat dari rohani pada diri pribadi tiap individu dengan beribadah lebih baik.<sup>19</sup>

Dari hasil tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengkaji teks *Ta’bir Mimpi* secara filologis dengan fokus pada alih aksara dan telaah ide sentral yang belum pernah dilakukan secara mendalam di Aceh.

### 1.7. Landasan Teori

Penelitian ini diperlukan teori untuk menyelesaikan, memecahkan dan menguraikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Ketelitian dalam memilih teori sangat perlu diperhatikan agar penelitian mempunyai landasan yang kuat. Oleh karena itu, penulis memakai teori yang sesuai dengan objek kajian filologi.

#### 1.7.1. Teori Filologi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori filologi dengan pendekatan studi pustaka. Filologi adalah ilmu yang mempelajari dan memahami berbagai aspek dari naskah kuno (karya sastra lama). Filologi merupakan salah satu cabang ilmu yang diperlukan dalam mempelajari tulisan peninggalan masa lalu untuk

---

<sup>19</sup> Silmi Nur Alifa, “Suntingan Teks Dan Kajian Isi Naskah Kitab Ta’bir”. *Nuansa Indonesia*, Vol. 25, No. 2, 2023.

memperoleh nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup> Objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Filologi mempunyai dua objek penelitian yaitu naskah dan teks.<sup>21</sup>

Penelitian ini disajikan suntingan teks dengan objek penelitiannya adalah naskah. Naskah *Ta'bir Mimpi* merupakan naskah jamak, metode naskah jamak pada penyuntingan teks adalah metode landasan. Metode ini diterapkan apabila terdapat naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah-naskah lainnya yang kemudian diperiksa dari sudut bahasa, kesusastraan, sejarah, dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Penelitian juga melibatkan aspek kodikologi, yaitu studi mengenai fisik naskah seperti bahan tulis, sistem penulisan, tata letak, dan kondisi pelestarian. Dengan demikian, naskah tidak hanya dipandang sebagai teks, tetapi juga sebagai artefak budaya yang merekam informasi penting tentang sejarah intelektual masyarakat masa lalu.<sup>23</sup>

#### 1.7.2. Teori Mimpi

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori mimpi dari Ibnu Sirin, yaitu seorang ulama Tabi'in yang hidup pada abad ke-8 M, dikenal luas sebagai tokoh penting dalam bidang tafsir mimpi dalam tradisi Islam. Karya dan pandangannya tentang mimpi termuat dalam kitab *Tafsir al-Ahlam*, yang menjadi rujukan utama dalam dunia Islam hingga saat ini. Menurut Ibnu Sirin, mimpi bukan sekadar

<sup>20</sup> Edwar Djaramis, *Metode Penelitian ....*, hal. 3.

<sup>21</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994), hal. 3.

<sup>22</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori....*, hal.68

<sup>23</sup> Elit Ave Hidayatullah, "Studi Filologi Dunia Islam Dan Barat Dalam Menyelami Sejarah Dan Membangun Peradaban". *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. 2, No. 1, Januari–Juni 2015, hal. 29.

pengalaman tidur biasa, melainkan bisa menjadi bentuk komunikasi spiritual, peringatan, atau cerminan kondisi batin seseorang. Ibnu Sirin membagi mimpi menjadi tiga kategori, yaitu mimpi yang datang dari Allah (*ru'yā ṣādiqah*), mimpi yang berasal dari setan (*ḥulm*), dan mimpi yang bersumber dari bisikan diri sendiri (*adghātsu ahlām*).<sup>24</sup>

Pembagian ini sejalan dengan istilah-istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, mimpi disebut dengan tiga istilah, yaitu: *Ru'yā* (رؤيا), *Manām* (منام), dan *Ahlām* (احلام). Kalimat *Ru'yā* muncul enam kali, yaitu dalam QS. Yusuf (12): 5, 43 dan 100, QS. Al-Isra' (17): 60, QS. Al-Saffat (37): 105, dan QS. Al-Fath (48): 27. Kalimat *al-Ru'yā* selalu digunakan dalam bentuk mufrad, menunjukkan pada makna kejelasan. Sedangkan kata *Manām* yang merujuk kepada arti mimpi, muncul satu kali yaitu dalam QS. Al-Anfal (8): 43. Kedua kalimat tersebut, menunjukkan makna mimpi-mimpi yang baik dan benar. Sedangkan untuk mimpi buruk, Al-Qur'an menyebutnya dengan *Hulm* atau *Ahlām*, yang muncul sebanyak dua kali, yaitu dalam QS. Yusuf (12): 44 dan QS. Al-Anbiya' (21): 5. Kedua ayat tersebut merujuk kepada makna *Ahlām* yakni mimpi-mimpi kacau dan campur aduk.<sup>25</sup>

Pertama, *ru'yā ṣādiqah* atau mimpi yang benar, yaitu mimpi yang datang dari Allah sebagai bentuk ilham, petunjuk, atau kabar gembira bagi hamba-Nya. Mimpi jenis ini biasanya dialami oleh orang-orang yang memiliki keimanan kuat,

<sup>24</sup> Ahmad bin Sulaiman Al-Uraini, *Petunjuk nabi tentang Mimpi*, (Jakarta: Darul Falah, 2003), hal. 17.

<sup>25</sup> Masrukhin, Ilman Nafi'a, dan Semantha, "Interpretasi Mimpi dalam Perspektif Hadits dan Teori Sigmund Freud serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Mental". *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, Juni 2023, hal. 797-798.

dan isinya sering kali bersifat positif, penuh makna, serta selaras dengan ajaran agama. Kedua, *ḥulm*, yaitu mimpi yang bersumber dari setan, yang bertujuan menakut-nakuti, menimbulkan kecemasan, atau menggoda manusia agar lalai dari mengingat Allah. Mimpi ini umumnya berupa gambaran menakutkan, membingungkan, atau mendorong pada perbuatan dosa. Ketiga, *adghātsu ahlām*, yakni mimpi yang berasal dari bisikan jiwa atau pikiran sendiri yang terbawa ke alam tidur. Misalnya, jika seseorang seharian memikirkan ujian, sangat mungkin malamnya ia bermimpi sedang ujian di kelas. Begitu juga ketika seseorang rindu pada seseorang, ia mungkin akan memimpikan orang itu. Mimpi jenis ini sering kali tidak memiliki pesan spiritual atau makna khusus yang perlu ditafsirkan, karena isinya hanyalah “pantulan” dari isi hati, beban pikiran, atau keinginan yang belum terpenuhi.

Dengan demikian, pembagian Ibnu Sīrīn ini memperlihatkan bahwa tidak semua mimpi layak untuk ditafsirkan, dan naskah-naskah *ta'bīr mimpi* biasanya berfokus pada *ru'yā ṣādiqah* sebagai sumber utama tafsir, sementara *ḥulm* dan *adghātsu ahlām* hanya dibahas dalam konteks adab menyikapi mimpi, misalnya larangan menceritakan mimpi buruk dan anjuran berdoa.

### 1.8. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode filologi dengan pendekatan landasan karena naskah *Ta'bīr Mimpi* adalah naskah jamak, yaitu Ms. DPKA dengan nomor inventaris 09\_076/2022 dan Ms. Museum Aceh dengan nomor inventaris 07\_01676. Langkah-langkah dalam penelitian filologi sebagai berikut:

### 1.8.1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam metode pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek kajian, yaitu memilih naskah yang tepat dan cocok untuk dikaji.
- b. Studi lapangan (Field research), setelah menemukan naskah yang akan dikaji, maka penulis melakukan pencarian naskah tersebut di berbagai tempat seperti perpustakaan atau museum, dan juga di kalangan masyarakat.
- c. Deskripsi naskah, ialah sesudah naskah didapatkan, maka pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi secara menyeluruh baik terhadap isi teks, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa dan kolofon.<sup>26</sup>

### 1.8.2. Perbandingan Teks

Pada tahapan ini dilakukan perbandingan teks setelah dideskripsikan secara menyeluruh, tujuan dari perbandingan ini adalah agar bisa menentukan teks yang paling layak untuk dijadikan teks induk dan perbandingan.<sup>27</sup> Pembahasan lengkapnya terdapat pada Bab II.

### 1.8.3. Suntingan teks

Setelah melakukan semua tahapan di atas, barulah kemudian penulis melakukan proses suntingan teks *Ta'bir Mimpi*. Pada tahapan ini, penulis mentransliterasikan teks Arab-Jawi ke aksara Latin, dengan metode standar. Menurut Nabilah Lubis, metode standar adalah upaya untuk memperbaiki dan

---

<sup>26</sup> Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hal. 74.

<sup>27</sup> Oman Faturrahman, *Filologi Praktis: Panduan ....*, hal. 60.

meluruskan teks agar terbebas dari kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi saat penulisan. Metode ini meliputi penataan ulang paragraf, penggunaan tanda baca yang tepat, penulisan huruf besar dan kecil secara benar, serta memberikan penjelasan atau makna tambahan pada bagian atau kata-kata yang sulit dipahami. Dengan demikian, teks menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca masa kini.<sup>28</sup>

#### 1.8.4. Telaah Ide Sentral

Pada tahapan ini peneliti lebih difokuskan karena dalam hal ini harus melakukan telaah ide sentral yang bertujuan untuk menuangkan ide-ide pokok bahasan yang terdapat dalam naskah. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber ditelaah kemudian diolah, serta analisis dan disimpulkan keseluruhannya, melalui pendekatan psikologi Islam, ilmu bantu dalam filologi.

Penggunaan pendekatan psikologi, khususnya psikologi Islam, dalam penelitian filologi bertujuan untuk memahami isi teks secara lebih lengkap. Filologi tidak hanya mempelajari tulisan dan bahasa dalam naskah, tetapi juga mencoba mengungkap isi dan makna yang ada di dalamnya. Menurut Nabilah Lubis, peneliti filologi sering menggunakan ilmu bantu dari bidang lain, misalnya sejarah, antropologi, atau psikologi, agar isi teks bisa dipahami dengan tepat sesuai konteksnya.<sup>29</sup> Jika naskah yang dikaji berisi pembahasan tentang mimpi atau hal-hal yang berkaitan dengan kondisi batin manusia, maka psikologi menjadi ilmu bantu yang tepat. Dengan bantuan psikologi, peneliti bisa

<sup>28</sup> Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode* ...., hal. 96

<sup>29</sup> Lubis, Nabilah. *Filologi: Teori dan Metode*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 25-27.

menafsirkan simbol, pesan, dan tujuan teks, serta menghubungkannya dengan cara berpikir dan keadaan masyarakat pada masa naskah itu digunakan.

### 1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang isi skripsi ini maka penting bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan di sini disusun secara berurutan yang terdiri dalam Lima Bab yaitu:

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang naskah *Ta'bir Mimpi* yang meliputi deskripsi naskah dan perbandingan teks naskah.

Pada Bab III adalah menyajikan suntingan teks naskah yang meliputi pedoman transliterasi dan suntingan teks.

Pada Bab IV yaitu telaah ide sentral yang mencakup sejarah mimpi dalam Islam, tafsir mimpi menurut ulama, serta simbol-simbol mimpi dan interpretasinya.

Dan pada Bab V berisi penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini. Pada bagian penutup ini berisi simpulan hasil penulisan terhadap naskah *Ta'bir Mimpi* dan saran.